
Outline Journal of Community Development

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJCD>

Anthropometric Measurement Of Infants And Toddlers In Laucih Village, Medan Tuntungan District In The 2025 Inkessumut Community Service Activities

Pengukuran Antropometri Bayi Dan Balita Di Kelurahan Laucih Kecamatan Medan Tuntungan Dalam Kegiatan Abdimas Inkessumut 2025

Astria Fransiska Butarbutar^{1*}, Yohana Tetty Gultom², Meta Agrifina³, Riska Annisa Sitepu⁴, Lisnawati Tumanggor⁵, Sari Saraswati Purba⁶

^{1,2,3,4,5,6} Gizi, Institut Kesehatan Sumatra Utara, Indonesia

*Correspondence: butarbutarsiska@gmail.com

Keyword	Abstract
Antropometri, Status Gizi, Balita, Pengabdian Masyarakat.	<i>Nutrition problems in infants and toddlers are still a serious challenge in health development in Indonesia, especially in areas with limited access to information and health services. This community service activity aims to carry out anthropometric measurements as an effort to early detect the nutritional status of infants and toddlers and provide nutrition education to parents in Laucih Village, Medan Tuntungan District. This activity was carried out by lecturers and students of The Bachelor of Nutrition Study Program, North Sumatra Institute of Health (INKESSUMUT) as part of the 2025 Community Service program initiated by the INKESSUMUT Institute for research and Community Service (LPPM). The method used includes measuring weight, height/length, and upper arm circumference (LILA) of 45 toddlers using WHO standard measuring instruments. The Data were then analyzed using the WHO reference Z-score to determine nutritional status. In addition to measurements, this activity also includes nutrition education for mothers of toddlers related to the importance of balanced nutrition, correct feeding practices, and regular monitoring of child growth through Posyandu. The results showed that the majority of toddlers have good nutritional status (68.9%), but still found cases of malnutrition (17.8%), malnutrition (4.4%), and the risk of stunting (8.9%). In the future, similar activities need to be continued with a more comprehensive and sustainable approach, including cadre training and utilization of local data for nutrition intervention planning.</i>

PENDAHULUAN

Status gizi merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan dan pertumbuhan anak. Antropometri adalah metode sederhana, cepat, dan murah yang digunakan untuk menilai status gizi individu, terutama pada bayi dan balita. Kelurahan Laucih, yang berada di wilayah Kecamatan Medan Tuntungan, masih memiliki tantangan dalam pemantauan gizi anak secara rutin, terutama pada kelompok usia balita. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi nyata institusi pendidikan dalam mendukung program pemerintah untuk penanggulangan masalah gizi, khususnya stunting.

Masalah gizi pada bayi dan balita masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia. Masa balita merupakan periode kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat dipengaruhi oleh asupan gizi yang memadai. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada anak balita mencapai 30,8% dan wasting sebesar 10,2%, yang berarti sekitar satu dari tiga balita di Indonesia mengalami gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi. Kondisi ini memerlukan perhatian serius, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan dalam akses layanan kesehatan dan edukasi gizi, seperti Kelurahan Laucih, Kecamatan Medan Tuntungan.

Salah satu upaya penting dalam mendeteksi dan mencegah gangguan gizi pada anak adalah melalui pemantauan pertumbuhan secara berkala dengan pendekatan antropometri. Pengukuran antropometri merupakan metode yang efektif dan praktis untuk menilai status gizi anak, karena menggunakan parameter fisik seperti berat badan, tinggi atau panjang badan, serta lingkaran lengan atas. Data hasil pengukuran ini sangat bermanfaat untuk mengetahui secara dini apakah seorang anak mengalami gizi baik, kurang, buruk, atau berisiko stunting, sehingga dapat segera diberikan intervensi yang tepat.

Pelaksanaan pengukuran antropometri di Posyandu merupakan bagian dari kegiatan rutin yang direkomendasikan oleh pemerintah melalui program pemantauan pertumbuhan anak. Namun, tidak semua Posyandu memiliki tenaga terlatih dan peralatan yang memadai untuk melakukan pengukuran dengan akurat. Oleh karena itu, keterlibatan institusi pendidikan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (ABDIMAS) sangat dibutuhkan sebagai bentuk kontribusi nyata dalam penguatan sistem layanan kesehatan masyarakat di tingkat akar rumput.

Institut Kesehatan Sumatera Utara (INKESSUMUT) melalui Program Studi Sarjana Gizi secara aktif melaksanakan program ABDIMAS yang melibatkan dosen dan mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat. Pada tahun 2025, kegiatan pengabdian difokuskan pada pengukuran antropometri bayi dan balita di Kelurahan Laucih. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan data status gizi anak secara akurat, meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pemantauan pertumbuhan, serta memberikan edukasi gizi yang aplikatif kepada keluarga balita.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi Sarjana Gizi, Institut Kesehatan Sumatera Utara (INKESSUMUT), ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan status gizi anak usia dini melalui pendekatan pemantauan antropometri. Fokus utama kegiatan adalah melakukan pengukuran berat badan, panjang atau tinggi badan, dan lingkaran lengan atas (LILA) pada bayi dan balita di Kelurahan Laucih, Kecamatan Medan Tuntungan. Pengukuran ini bertujuan untuk mendeteksi secara dini kondisi status gizi anak dan mengidentifikasi kelompok yang berisiko mengalami gizi kurang, gizi buruk, maupun stunting.

Selain pengukuran fisik, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua atau pengasuh anak terkait pentingnya pemantauan pertumbuhan anak secara berkala serta praktik pemberian makan yang sesuai dengan kebutuhan usia. Edukasi gizi dilakukan sebagai bentuk intervensi awal terhadap temuan kasus gizi bermasalah yang muncul selama proses pengukuran berlangsung.

Tujuan lain dari kegiatan ini adalah untuk mendukung program pemerintah dalam percepatan penurunan stunting, khususnya melalui pelibatan institusi pendidikan tinggi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Melalui kegiatan ini, INKESUMUT berupaya menjalin kolaborasi aktif dengan kader Posyandu dan tenaga kesehatan setempat guna memperkuat sistem pelayanan kesehatan di tingkat kelurahan.

Lebih lanjut, kegiatan ini menjadi implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang bersifat edukatif, aplikatif, dan berkelanjutan. Melalui keterlibatan dosen dan mahasiswa, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran langsung di lapangan serta mendorong pembentukan komunitas masyarakat yang lebih sadar gizi dan peduli terhadap pertumbuhan anak.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya bersifat teknis dalam hal pengukuran, tetapi juga strategis dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya gizi anak sejak dini, serta memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan dalam pengembangan kesehatan masyarakat berbasis lokal

Dengan pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan akan terjadi peningkatan deteksi dini masalah gizi dan penurunan angka stunting serta wasting di wilayah sasaran. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran langsung bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu gizi di lapangan serta memperkuat kolaborasi antara institusi pendidikan dan masyarakat. Penelitian ini menjadi dokumentasi penting dalam menunjang program nasional percepatan penurunan stunting yang dicanangkan pemerintah.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Januari 2025 di Posyandu Kelurahan Laucih. Sasaran kegiatan ini adalah 45 bayi dan balita yang datang ke Kampus Institut Kesehatan Sumatera Utara bersama orang tuanya. Pengukuran dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa menggunakan peralatan standar seperti timbangan digital, microtoise, length board, dan pita LILA. Nilai pengukuran dianalisis menggunakan kurva WHO (Z-score) untuk menentukan status gizi. Setelah pengukuran, dilakukan edukasi singkat kepada ibu balita mengenai pentingnya makanan bergizi seimbang, ciri-ciri anak dengan status gizi kurang, dan langkah-langkah pencegahan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kelurahan Laucih merupakan salah satu wilayah administratif yang terletak di Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Kelurahan ini tergolong sebagai wilayah urban pinggiran yang masih memiliki permasalahan kesehatan masyarakat, khususnya terkait status gizi anak balita. Berdasarkan laporan Puskesmas setempat, cakupan pemantauan pertumbuhan balita di wilayah ini belum optimal karena keterbatasan sarana dan prasarana serta minimnya kapasitas kader Posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri secara akurat.



Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Laucih berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah, dengan mata pencaharian utama sebagai pekerja informal dan buruh harian. Tingkat pendidikan orang tua balita juga cukup beragam, yang berdampak pada tingkat pemahaman mengenai pentingnya asupan gizi seimbang dan pemantauan pertumbuhan anak. Kondisi inilah yang menjadi dasar pemilihan lokasi kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim dari Institut Kesehatan Sumatera Utara (INKES SUMUT).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari program kerja tahunan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) INKES SUMUT. Melalui koordinasi dengan Program Studi Sarjana Gizi dan kerja sama dengan perangkat Kelurahan serta kader Posyandu setempat, kegiatan dilakukan secara terencana pada bulan April 2025. Kegiatan ini juga menjadi bagian dari komitmen Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat berbasis ilmu gizi terapan.



Kegiatan pengukuran antropometri dilakukan di salah satu Posyandu yang berada di lingkungan padat penduduk, dengan sasaran utama adalah bayi dan balita usia 0–59 bulan yang hadir bersama orang tuanya. Mahasiswa dan dosen dilibatkan secara aktif dalam pengukuran berat badan, panjang badan/tinggi badan, lingkaran lengan atas (LILA), serta edukasi gizi pasca-pengukuran. Peralatan yang digunakan sudah disesuaikan dengan standar antropometri WHO dan dipastikan terkalibrasi dengan baik sebelum pelaksanaan kegiatan.



Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dan dievaluasi oleh tim dosen penanggung jawab dari LPPM. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi respon peserta dan wawancara singkat dengan ibu balita terkait pemahaman mereka sebelum dan sesudah edukasi. Dengan adanya kegiatan ini, LPPM INKESUMUT berharap dapat memperkuat peran perguruan tinggi sebagai mitra strategis dalam percepatan penanggulangan stunting dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Sumatera Utara. Dari 45 anak yang diperiksa, hasil pengukuran menunjukkan: gizi baik 31 anak (68.9%), gizi kurang 8 anak (17.8%), gizi buruk 2 anak (4.4%), dan risiko stunting 4 anak (8.9%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak dalam kondisi gizi baik, namun masih ada kelompok anak yang memerlukan perhatian lebih. Edukasi gizi yang diberikan kepada ibu balita mendapat tanggapan positif. Orang tua terlihat antusias bertanya dan menunjukkan komitmen untuk memperbaiki pola makan anak. Hasil ini menjadi masukan bagi pihak Puskesmas untuk tindak lanjut intervensi gizi lebih lanjut.

PEMBAHASAN

Hasil pengukuran antropometri yang dilakukan terhadap 45 balita menunjukkan bahwa sebagian besar balita memiliki status gizi baik, yakni sebanyak 31 anak (68,9%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas keluarga di Kelurahan Laucih telah memiliki pemahaman dasar tentang pentingnya asupan gizi untuk tumbuh kembang anak. Namun demikian, keberadaan 8 anak dengan status gizi kurang (17,8%), 2 anak dengan gizi buruk (4,4%), dan 4 anak berisiko stunting (8,9%) menunjukkan bahwa masih terdapat kelompok rentan yang memerlukan intervensi khusus dan pemantauan lanjutan.

Balita dengan status gizi kurang dan buruk umumnya berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan orang tua yang rendah serta penghasilan ekonomi yang terbatas. Selain itu, faktor pola asuh yang kurang tepat dan pemberian makan yang tidak sesuai dengan prinsip gizi seimbang turut berkontribusi terhadap kondisi ini. Beberapa ibu balita mengaku tidak memahami secara menyeluruh frekuensi dan jenis makanan yang sesuai untuk usia anaknya, dan sebagian masih menggantungkan pola makan anak pada makanan instan.

Risiko stunting yang ditemukan pada 4 anak merupakan sinyal penting bagi pemerintah dan tenaga kesehatan setempat untuk segera melakukan intervensi. Anak-anak dengan panjang badan yang lebih pendek dari standar usianya seringkali mengalami hambatan perkembangan yang dapat berdampak jangka panjang terhadap kecerdasan, imunitas, dan produktivitas di masa depan. Oleh karena itu, kegiatan pemantauan pertumbuhan secara berkala serta edukasi gizi perlu ditingkatkan, khususnya di wilayah-wilayah dengan angka stunting yang signifikan.

Salah satu kekuatan kegiatan ini adalah keterlibatan aktif mahasiswa dan dosen dari Prodi Gizi INKESUMUT yang telah mendapatkan pelatihan antropometri sebelumnya. Ini menjamin keakuratan hasil pengukuran dan konsistensi pelaporan data. Kehadiran mahasiswa di lapangan juga membuka ruang dialog dua arah dengan masyarakat, di mana edukasi dilakukan dalam suasana informal dan akrab, sehingga pesan-pesan kesehatan lebih mudah diterima.

Kegiatan edukasi yang dilakukan setelah pengukuran antropometri memberikan dampak positif terhadap pengetahuan ibu balita. Banyak ibu yang baru memahami pentingnya indikator seperti berat badan menurut usia (BB/U), tinggi badan menurut usia (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) dalam menilai

status gizi anak. Edukasi juga menekankan pentingnya pemberian makanan lokal yang kaya gizi, pengaturan jadwal makan, serta kebiasaan sanitasi yang bersih dan sehat.

Selain edukasi secara langsung, kegiatan ini juga berfungsi sebagai media advokasi dan penguatan data bagi kader Posyandu dan tenaga kesehatan di Puskesmas setempat. Data yang diperoleh dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pelaksanaan program intervensi gizi oleh pemerintah setempat. Dalam jangka panjang, keberlanjutan kegiatan seperti ini diharapkan mampu membentuk sistem deteksi dini masalah gizi yang lebih sistematis dan berkelanjutan di tingkat kelurahan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif antara institusi pendidikan, tenaga kesehatan, dan masyarakat lokal dapat memberikan hasil yang signifikan dalam peningkatan status gizi anak. Selain itu, kegiatan ini memperkuat peran Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam kontribusi nyata terhadap pengembangan kesehatan masyarakat. Ke depan, perlu dirancang program lanjutan yang melibatkan pemantauan berkala, pelatihan kader, dan pemberdayaan keluarga untuk memperkuat ketahanan gizi anak di lingkungan rumah tangga.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh LPPM INKESUMUT melalui Program Studi Sarjana Gizi di Kelurahan Laucih Kecamatan Medan Tuntungan tahun 2025 berhasil memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan status gizi anak melalui pengukuran antropometri dan edukasi gizi. Dari hasil pengukuran terhadap 45 bayi dan balita, diketahui bahwa mayoritas balita memiliki status gizi baik. Namun, tetap ditemukan sejumlah balita dengan gizi kurang, gizi buruk, dan risiko stunting yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan pemantauan berkelanjutan.

Kegiatan ini tidak hanya menjadi wadah untuk mengidentifikasi masalah gizi secara dini, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat kapasitas masyarakat, khususnya orang tua balita, dalam memahami pentingnya pertumbuhan dan gizi anak. Melalui pendekatan edukatif dan interaktif, para dosen dan mahasiswa INKESUMUT mampu membangun komunikasi yang efektif dengan masyarakat serta menyampaikan pesan-pesan gizi dengan cara yang mudah dipahami.

Pengabdian masyarakat ini juga membuktikan peran strategis institusi pendidikan tinggi dalam mendukung program nasional percepatan penurunan stunting dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Melalui sinergi antara akademisi, kader Posyandu, dan perangkat kelurahan, kegiatan ini dapat menjadi model implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berdampak langsung pada masyarakat.

Dengan hasil dan respon positif dari masyarakat, LPPM INKESUMUT berkomitmen untuk melanjutkan program pengabdian semacam ini secara berkelanjutan di wilayah-wilayah lain yang memiliki tantangan serupa. Pengembangan kegiatan pengabdian di masa depan dapat difokuskan pada pendampingan gizi keluarga, pelatihan kader, serta pembentukan komunitas sadar gizi yang mandiri.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengukuran Antropometri Bayi dan Balita ini merupakan langkah awal yang penting dalam rangka membangun kesadaran gizi keluarga dan memperkuat jaringan pelayanan kesehatan tingkat dasar. INKESUMUT akan terus berkontribusi aktif dalam pengembangan kesehatan masyarakat melalui kegiatan pengabdian yang terintegrasi, berkelanjutan, dan berbasis data lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustina, I., Lazuardi, D., & Rinaldi, M. (2025). Sosialisasi strategi adaptasi UMKM ayam penyet medan hadapi dampak inflasi. *Lebah*, 18(3), 193-198.
- Hardinsyah & Supariasa. (2022). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Iryandi, T. A., Diba, F., & Maulina, M. (2024). *Pelatihan Kader Posyandu Tentang Stunting Berfokus Pada Gizi Seimbang, Pengukuran Antropometri Bayi-Balita Dan Penyuluhan*

- Komunikasi Efektif: Sebuah Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 8(1).
- Kemenkes RI. (2022). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia.
- Kemenkes RI. (2023). Pedoman Pemantauan Status Gizi Balita di Indonesia.
- Lazuardi, D., Gustina, I., Wahyuni, P., & Rinaldi, M. (2025). Peningkatan Akses Layanan Dasar Untuk Mengurangi Kemiskinan: Pendekatan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Medan. *Lebah*, 18(2), 69-76.
- Lazuardi, D., Rinaldi, M., & Gustina, I. (2024). Sosialisasi Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM OKM Warung Mala. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 58-61.
- Marfuah, D., Sarifah, S., Khotimah, S. K., & Hatifah, D. K. (2024). Pengukuran Antropometri dan Penentuan Status Gizi Balita di Posyandu Balita Bina Sejahtera Kadipiro Banjarsari Surakarta. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 2(3), 138-149.
- Notoatmodjo, S. (2021). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, P. M. S., Humairo, M. V., Romadlona, N. A., Puspitaningtyas, D., Zarreta, A. M., Saputri, L. A., ... & Pahlevi, R. (2022). Pelatihan pengukuran antropometri balita pada kader dalam rangka pencegahan dini stunting di Posyandu Mawar. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 136-148.
- Rizki, I. H., Syahputra, O., Rinaldi, M., & Rizki, M. N. (2024). Sosialisasi Dampak Positif Berkembangnya E-Commerce bagi Pelaku Usaha UMKM di Pusat Pasar Raya MMTC. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(3), 106-111.
- Soekirman. (2021). Ilmu Gizi dan Aplikasinya. Jakarta: UI Press.
- UNICEF. (2022). Indonesia Nutrition Profile.
- WHO. (2020). Child Growth Standards. Geneva: World Health Organization.
- Yanti, A., & Rinaldi, M. (2025). Pentingnya Pemberian Edukasi Manajemen Oleh Guru kepada Siswa/i Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 29-32.